

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post partum merupakan kondisi ibu yang baru saja melahirkan, salah satu yang perlu diperhatikan adalah menyusui (Vivi,2023). Pemberian ASI sangat penting bagi anak-anak karena ASI menyumbang dalam sistem imunitas dan meningkatkan resistensi terhadap penyakit. Manfaat pemberian ASI eksklusif sangat luas dan beragam terutamabagi ibu dan bayi serta keluarga. Bagi ibu dan bayi, pemberian ASI eksklusif akan menumbuhkan jalinan kasih sayang yang mesra antara ibu dan bayi baru lahir. Hal ini merupakan awal dari keuntungan menyusui secara eksklusif. Bagi keluarga pemberian ASI eksklusif akan membawa manfaat dari aspek ekonomi, psikologi dan kemudahan (Astuti S dkk, 2015). Salah satu kendala dalam menyusui adalah kurangnya Menyusui Tidak Efektif sehingga akan mempengaruhi pemberian ASI Eklusif dan tumbuh kembang bayi. Salah satu penالaksanaا untuk memperلancar produksi dengan pemberian Jus Wortel yang disebut sebagai makanan *galactagogue*. Istilah tersebut digunakan untuk menyebut makanan yang dinilai baik untuk melancarkan dan meningkatkan produksi ASI. Jadi, selain daun katuk atau sayuran hijau lainnya, wortel juga baik untuk dikonsumsi selama masa menyusui. (Delika Puspita, 2021).

Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menjelaskan bahwa hanya 32,6% dari ibu *post partum* yang menyusui secara eksklusif. Di asia

tenggara capaian ASI eksklusif menunjukkan angka tidak banyak berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI di India mencapai 46%, di Filipina 34%, di Vietnam 27% dan Myanmar 24%. Anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif empat belas kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi resiko kematian bayi baru lahir hingga 45% (UNICEF, 2016) (Fitriani, 2021).

Data di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5% anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (World Health Organization (WHO), 2020). Jumlah Pasien Nifas di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo tahun 2025 sebanyak 129 pasien yang terdiri 42 partus secara spontan dan 87 secara *sectio*.

Proses pemberian ASI atau yang sering disebut dengan laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Isapan bayi pertama kali terjadi pada saat IMD, IMD harus dilakukan sesegera mungkin untuk mendapatkan kolostrum atau ASI pertama yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi serta memberi dukungan kasih sayang dan mencerdaskan bayi. Kolostrum

memiliki kandungan tinggi protein, vitamin A, dan lemak, sehingga kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dalam beberapa hari pertama kehidupan. Kolostrum berperan sebagai pencakar, mengeluarkan tinja pertama bayi (mekonium) dari usus bayi, dan membantu untuk mempersiapkan pencernaan agar bayi siap mencerna makanan selanjutnya yang akan dikonsumsi (Halimatusyadiah, 2019). Penyebab rendahnya ASI eksklusif dan kegagalan praktek IMD karena teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan puting susu lecet, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Puting susu yang lecet sering membuat ibu malas menyusui karena perih, frekuensi menyusui jadi berkurang yang dapat menyebabkan payudara bengkak (Rini et al., 2019).

Menurut Harismayanti (2018) masalah yang sering ditemukan dari ibu menyusui adalah tidak maksimalnya produksi ASI, sehingga kebutuhan nutrisi bayi ikut tidak maksimal. Beberapa saran yang perlu diperhatikan para ibu yang sedang memberikan ASI pada bayi, yaitu mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkatkan volume ASI. Jumlah ASI sedikit bisa diatasi ibu dengan mengonsumsi daun pepaya, kacang panjang, daun katuk, pepaya dan wortel.

Wortel merupakan jenis sayuran berakar padat nutrisi yang baik untuk kesehatan. Wortel mengandung nutrisi dan vitamin. Apabila dikonsumsi pada saat menyusui dapat memperlancar dan meningkatkan kualitas ASI, karena kaya akan betakarotin dan vitamin A, wortel dapat memberikan energi ekstra yang dibutuhkan oleh ibu menyusui. Sayuran ini juga dianggap sebagai makanan galactagogen (obat yang dapat meningkatkan atau

memperlancar pengeluaran air susu), istilah tersebut dipakai untuk makanan yang dinilai baik untuk memperlancar dan meningkatkan kualitas ASI (Shafa Nurnafisah 2018).

Wortel merupakan tanaman yang dipercaya mengandung senyawa betakarotin, senyawa betakarotin (provitamin A), alkaloida akonitina benzoilakonina, konina dan neopelina. Vitamin A merupakan zat gizi mikro yang penting bagi ibu nifas. Vitamin A membantu hipofise anterior untuk merangsang sekresi hormon prolaktin di dalam epitel otak, kemudian hormon prolaktin menghasilkan kelenjar payudara untuk produksi ASI dan mengaktifkan sel-sel epitel pada alveoli untuk menampung air susu di dalam payudara, kemudian hormon oksitosin membuat otot-otot halus mengkerut sehingga memerah ASI (Elsa Dian Pratiwi, 2017).

Menurut penelitian Elsa Dian Pratiwi (2017) ibu menyusui akan diberikan intervensi jus wortel untuk meningkatkan produksi ASI nya, diberikan intervensi selama 7 hari berturut turut dengan mendapatkan dua gelas jus untuk diminum setiap pagi dan sore masingmasing 200 ml. pembuatan jus membutuhkan 200 gram wortel, 100 ml air matang, dan madu secukupnya sampai terasa manis. Hasil penelitian telah berhasil meningkatkan volume ASI, yang memiliki rata rata terjadi kenaikan volume ASI 86,66 ml, Hal ini karena umbi wortel (*Daucus carota L*) merupakan tanaman yang dipercaya mengandung senyawa beta karoten, senyawa beta karoten (provitamin A), alkaloida akotina, benzoilakonina, akonina dan neopelina .

Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih memaksimalkan tindakan non farmakologis maka penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Pemberian Jus Wortel terhadap Menyusui Tidak Efektif pada Ibu *Post Partum* di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian karya ilmiah akhir ini adalah bagaimana Penerapan Pemberian Jus Wortel pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pemberian Jus Wortel pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji Masalah Keperawatan pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan Penerapan Pemberian Jus Wortel

pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo.

4. Melakukan implementasi keperawatan Penerapan Pemberian Jus Wortel pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi Penerapan Pemberian Jus Wortel pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menjelaskan intervensi *non-farmakologis* dalam bidang keperawatan yaitu berupa Penerapan Pemberian Jus Wortel pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif. Penelitian ini dapat dijadikan bahan belajar untuk mahasiswa, masyarakat umum, maupun peneliti selanjutnya serta untuk pengembangan ilmu Keperawatan Maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan Rumah Sakit dapat mengetahui Penerapan Pemberian Jus Wortel terhadap Menyusui Tidak Efektif pada Ibu *Post Partum*.

2. Bagi Pasien

Pasien yang terlibat dalam penelitian ini dapat melakukan mobilisasi dini yang benar sesuai dengan arahan tenaga kesehatan, pasien dapat menjadikan intervensi Penerapan Pemberian Jus Wortel pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif.

3. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian eksperimen tentang Penerapan Pemberian Jus Wortel pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Menyusui Tidak Efektif.

